

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Pada era globalisasi persaingan di segala lini semakin ketat sehingga suatu bangsa dituntut untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia yaitu pendidikan, dimana pendidikan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat berlangsungnya belajar siswa. Sekolah sendiri memiliki fungsi tersendiri yaitu wahana atau tempat pelaksanaan proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi setiap individu²

Pendidikan adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan seseorang secara bertahap ataupun terus menerus kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Pendidikan formal pada era sekarang berfokus kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar dalam upaya

² Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Didalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Kediri : Jenggala Pustaka Utama, 2016) hal.90

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Penerbit Teras, Depok Sleman Yogyakarta: 2012, hal. 2

meningkatkan kualitas sikap dan perilaku peserta didik, karena baik atau tidaknya suatu lulusan itu dinyatakan berhasil apabila menghasilkan lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi.

Namun dalam peandidikan formal sekarang hanya mengedepankan nilai lulusan saja belum mempertimbangkan perilaku atau moral peserta didik. Hal ini yang menjadikan pendidikan kurang berhasil dalam mendidik anak dalam bidang karakter. Kesadaran beragama juga salah satu faktor penghambat peserta didik menonjolkan perilaku terpuji yang menjadi prinsip kehidupan. Perilaku terpuji tidak bisa muncul pada diri seseorang karena tidak terbiasa untuk melakukan kegiatan beragama maupun kegiatan social yang berkaitan dengan agama. Oleh sebab itu karakter ataupun perilaku terpuji perlu dibiasakan dari usia dini agar dapat tertanam secara permanen didalam diri seseorang.

Menanam perilaku terpuji kepada siswa tidak hanya dengan cara memberikan penjelasan ataupun nasehat, namun juga membutuhkan kesabaran, kebiasaan dan pengulangan. Melalui pembinaan akan memunculkan perilaku terpuji maka akan terbentuk kepribadian yang terbiasa dengan perilaku terpuji. Semua itu tidak lepas dari peran seorang guru, dimana guru dapat memberikan sebuah contoh kepada peserta didik tentang beberapa pengalan-pengalaman yang bisa dijadikan contoh yang baik oleh peserta didik. Dalam mengantarkan peserta didik kepada perilaku terpuji perlu adanya antusias guru dalam memperhatikan peserta didik yaitu terbuka dalam segala hal yang berhubungan dengan

perkembangan moral peserta didik, memiliki kemauan yang kuat dalam memperbaiki moral peserta didik.⁴

Perilaku terpuji atau akhlak mulia merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik itu dalam hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara sesama manusia, maupun manusia dengan alam sekitar. Dengan adanya akhlak yang mulia membuah hidup seseorang menjadi bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu pentingnya akhlak Rasulullah SAW diperintahkan untuk membenahi akhlak umat manusia dan beliau sendirilah yang menjadikan contoh kepada kita semua.⁵ Dalam hal ini terdapat firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-Qalam ayat 3-4 :

وَأَنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ ٤ (القمر ٤-٣)

Artinya : Dan sesungguhnya engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur (Q.S Al Qalam ayat 3-4).⁶

Dalam penjelasan ayat diatas bisa kita simpulkan betapa pentingnya akhlak yang harus dimiliki setiap manusia. Dengan mendalami dan mempelajari akhlak atau perilaku maka seseorang bisa memahami apa itu perilaku terpuji ataupun perilaku yang kurang baik serta bagaimana mempraktekkan perilaku terpuji tersebut dan menghindari perilaku tercela

⁴ Binti Maunah, *Realita Jurnal Penelitian dan Kebudayaan islam* (Kediri : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Kediri, 2015) hal. 130

⁵ Abdul Majid, Dkk, (2012), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, hal. 101

⁶ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir *Al Qur'an*, 1971), hal.878

Dalam dunia sekarang banyak sekali remaja-remaja yang kurang dalam segi perilaku atau akhlakunya baik itu di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil dimana yang sangat berpengaruh terhadap perilaku terpuji bagi anak. Interaksi antara anggota keluarga sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan perilaku terpuji dan prestasi anak. Selain itu, kondisi keluarga yang harmonis dalam keluarga mampu memberikan stimulus dan respon yang baik bagi perilaku anak. Sebaliknya, apabila keluarga tidak harmonis (*broken home*) akan berdampak buruk bagi perkembangan anak termasuk perilaku dan juga prestasinya akan terhambat dan akan muncul masalah-masalah didalam hidupnya.⁷

Masyarakat juga memiliki pengaruh penting dalam pengembangan perilaku terpuji pada anak. Masyarakat yang memiliki perilaku yang kurang baik akan sangat berpengaruh kepada anak sehingga membuat seorang anak tertarik berbuat atau berperilaku seperti orang-orang yang ada disekitarnya. Sebaliknya, apabila lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar dengan pergaulan yang baik maka juga dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku yang baik juga.

Selain faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku terpuji bagi anak seperti faktor yang ada didalam organisme itu sendiri yang mana bisa disebut sebagai faktor individual. Faktor individual terdiri dari faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan lahir, motivasi dan juga faktor pribadi.⁸

⁷ Adi Rosadi, Pengaruh Perilaku Terpuji Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP NU Shofiatul Huda Sukarame *Jurnal Attulab Vol. 1 No.2* (Bandung, 2016), hal. 182

⁸ Binti Maunah, Psikologi Pendidikan, (Tulungagung: IAIN tulungagung 2014), hal. 153

Faktor kematangan atau pertumbuhan dapat diartikan potensi-potensi jasmani dan rohani pada diri seseorang itu matang maka dalam keberhasilan belajar jika taraf ini telah terpenuhi, selain pertumbuhan kecerdasan intelektual juga sangat berpengaruh dalam belajar seseorang dimana dapat tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu dapat dinilai dari kecerdasan intelektualnya. Motivasi juga sangat diperlukan sebagai pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Motivasi dari orang yang tepat seperti orang tua dan juga guru sangat berpengaruh terhadap perilaku terpuji anak selama proses belajar. Namun apabila motivasi itu tidak dimunculkan dalam proses belajar maka anak akan merasa bosan dan tidak mau melakukan suatu hal.

Berdasarkan data kuantitatif dari pendidikan dan keagamaan tahun 2021 menyebutkan bahwasannya indeks karakter siswa menurun dibandingkan tahun lalu. Tahun ini indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52% turun dua poin dari tahun kemarin yang menempati 71,41%. Penyebab dari menurunnya indeks karakter siswa ini dikarenakan covid 19 yang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Ada beberapa dimensi yang diuji yang dijadikan objek survei yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, hanya dimensi nasionalisme yang angkanya lebih tinggi (74,26) dibandingkan survei tahun lalu (74,13). Sedangkan empat dimensi yang lain mengalami penurunan dan yang paling parah adalah dimensi kemandirian siswa. Ini disebabkan adanya kegiatan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan pada era pandemi covid 19. Hal ini diakibatkan karena tingat

literasi digital siswa yang masih rendah dan juga faktor kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar online yang masih kurang memadai⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya peran seorang guru sangatlah penting dalam mendidik peserta didik untuk membina generasi muda agar tercermin akhlak mulia didalam hatinya dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu desa maupun di sekolah terdapat organisasi yang menampung para remaja-remaja dalam membina akhlak tersebut. Organisasi itu adalah remaja masjid yang dimana organisasi ini merupakan organisasi yang menampung dan membina remaja-remaja agar bisa mengembangkan dirinya dan juga membina remaja-remaja agar tercermin akhlak terpuji didalam diri para remaja

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana SMAN 1 Gondang adalah satu-satunya sekolah yang ada dikecamatan gondang yang memiliki beragam kegiatan keagamaan yang beragam yang dijalankan dan dikemas oleh anak-anak remaja masjid SMAN 1 Gondang seperti peringatan hari besar islam, pondok ramadhan, dan juga pelaksanaan, infak hari jum'at, dan sholat Jum'at rutin di sekolah. Itu semua sudah menjadi program unggulan remas dari tahun ke tahun dan tetap eksis sampai sekarang.¹⁰

Peserta didik yang tergabung di remaja masjid merupakan anak-anak yang terpilih dari adanya pendaftaran yang dilakukan, dimana mereka semua merupakan anak-anak yang ingin memperdalam agama islam dalam bimbingan

⁹ Muhammad Murtadla, "*Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi.*" dalam <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>

¹⁰ Observasi di SMAN 1 Gondang pada tanggal 28 Oktober 2022

dan arahan dari pembina remas. Anggota remas merupakan peserta didik yang memiliki karakter atau perilaku terpuji yang unggul dari pada peserta didik pada umumnya. Anggota remaja masjid dituntut oleh pembina remaja masjid agar bisa menjadi contoh bagi siswa yang lain dalam segi keagamaan baik itu sikap, perilaku maupun ibadah.

Dari pernyataan diatas remaja masjid merupakan suatu organisasi di SMAN 1 Gondang yang menjadi pusat kegiatan beragama dan juga anak-anak yang memiliki karakter yang unggul.

Menanamkan perilaku terpuji yang mencerminkan anak remaja masjid memanglah tidak mudah dikarenakan heterogenitas siswa yang tergabung didalamnya memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda. Heterogenitas inilah dimana akan sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya penanaman perilaku terpuji mengingat mata pendidikan agama islam materi hanya dijelaskan tanpa adanya pembiasaan dikeseharian siswa.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan guru pendidikan agama islam khususnya yang menjadi pembina remaja masjid SMAN 1 Gondang. Karena guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran yang sangat penting dalam membina peserta didiknya. Pembina atau guru pendidikan agama islam harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola organisasi serta mampu menanamkan perilaku terpuji didalam lingkungan remaja masjid. Peran siswa yang tergabung kedalam remaja masjid adalah berusaha aktif dalam menanggapi dan melaksanakan arahan-arahan dari pembinanya.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya guru pendidikan agama islam untuk menanamkan perilaku terpuji merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana perhatian anggota remaja masjid kepada pembina didalam rapat atau pertemuan yang diselenggarakan maupun saat anggota remas bertemu dengan pembina remaja masjid dan sesama anggota remaja masjid serta bagaimana peran guru dalam pembinaan karakter islami di remaja masjid SMAN 1 Gondang. Sehingga perlu ditata atau manajemen sedemikian rupa agar diperoleh hasil yang optimal.

Dari berbagai data di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku terpuji. Karena alasan tersebut peneliti mengambil judul **“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK YANG TERGABUNG DI REMAJA MASJID SMAN 1 GONDANG”**

B Fokus Penelitian

- 1 Bagaimana peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang ?
- 2 Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang?
- 3 Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang?

C Tujuan Penelitian

Tujuan penilian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

- 1 Untuk mengetahui peran guru sebagai teladan dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang
- 2 Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang
- 3 Untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku terpuji peserta didik yang tergabung di remaja masjid SMAN 1 Gondang

D Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan keilmuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1 Bagi Kepala Sekolah

Srbagai bahan petunjuk untuk mengambil keputusan dan sesuai untuk meningkatkan mutu sekolah, supaya menjadi sekolah yang

unggul dalam mencetak siswa yang berkarakter mulia, mandiri dan intelektual dalam belajar

2 Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, asyik dan tidak monoton. Untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan pribadi anak yang berakhlakul karimah.

3 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk mempelajari dan mengamalkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E Penegasan Istilah

Penegasan ini disusun untuk memberikan kemudahan dan pemahaman dalam pembahasannya agar pembaca secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU TERPUJI PESERTA DIDIK YANG TERGABUNG DI REMAJA MASJID SMAN 1 GONDANG**”.

Sehingga diantara pembaca tidak ada kesalah fahaman menafsirkan arti dan makna dalam penelitian ini. Berikut ini adalah istilah-istilah yang perlu didefinisikan :

a) Peran

Kata peran memiliki arti sesuatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat. Istilah peran sudah tidak asing bagi semua orang, dan kita sering mengetahui makna peran sebagai kedudukan atau posisi seseorang. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya

b) Guru

Sementara itu secara pengertian klasik guru sebagai “orang yang mata pencahariannya mengajar “. Dalam pengertian yang sederhana guru merupakan seseorang yang mengajar dan memberikan ilmu kepada peserta didik. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajar suatu hal yang baru bisa disebut sebagai seorang gur

c) Perilaku Terpuji

Perilaku terpuji adalah segala sikap, perbuatan, dan ucapan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku terpuji disebut juga akhlak terpuji. Akhlak terpuji telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Pentingnya perilaku terpuji sangat penting dimiliki oleh seseorang sebagai cerminan pribadi yang baik. Orang yang memiliki perilaku terpuji memiliki kedudukan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat, sebaliknya ketika seseorang memiliki akhlak yang rendah maka memiliki kedudukan yang rendah di masyarakat.

d) Remaja Masjid

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama”

Remaja masjid juga dapat diartikan kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid atau di masyarakat. Visi Remaja/Pemuda Masjid

F Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu, Penegasan istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENELITIAN RELEVAN Pada Bab ini berisi Kajian Pustaka tentang Tinjauan Tentang peran, Tinjauan guru Pendidikan Agama islam, tinjauan tentang tugas guru, tinjauan tentang perilaku terpuji, tinjauan tentang manfaat perilaku terpuji, tinjauan tentang remaja masjid, tinjauan tentang tujuan remaja masjid, tinjauan tentang peran dan fungsi remaja masjid, tinjauan tentang program-program remaja masjid SMAN 1 gondang dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, pustaka sementara

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisikan uraian deskriptif data yang terkait dengan variabel penelitian, dan hasil penelitian yaitu pemaparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk, pertama menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. Kedua, menafsirkan temuan-temuan penelitian. Ketiga, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Keempat, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif). Kelima, membuktikan teori yang sudah ada. Keenam, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Bab VI Penutup Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya